



Pengaruh struktur modal terhadap *Return On Asset*

Evan Firdaus¹, Intan Fajar Pratama²

^{1,2}Universitas Koperasi Indonesia

¹evanfirdaus@gmail.com, ²intanfajar08@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 Desember 2023

Disetujui :

20 Desember 2023

Dipublikasikan :

28 Desember 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor struktur modal terhadap return on asset. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Survei dengan pendekatan penelitian Deskriptif Analisis dan bentuk penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Tingkat keeratan antara Struktur Modal dengan *Return On Asset* (ROA) berdasarkan aturan Guilford adalah erat. Selanjutnya hasil dari koefisien determinasi variabel struktur modal adalah variabel struktur modal mempengaruhi ROA dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran hutang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Struktur Modal dengan *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: Struktur modal, *Debt to asset ratio*, *Return on asset*, Survei

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the capital structure factor on return on assets. The research method used in this study is the Survey Method with a Descriptive Analysis research approach and associative quantitative research form. The results of this study are that partially Capital Structure has a positive effect on Return On Assets (ROA). The level of closeness between Capital Structure and Return On Assets (ROA) based on Guilford's rule is close. Furthermore, the results of the coefficient of determination of the capital structure variable are that the capital structure variable affects ROA and the rest is influenced by other factors not examined in this study such as cash turnover, inventory turnover and debt turnover. It can be concluded that there is a positive relationship between Capital Structure and Return On Assets (ROA).

Keywords: Capital structure, *Debt to asset ratio*, *Return on asset*, Survey



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai pandangan khusus tentang perekonomian negaranya. Pandangan tentang perekonomian negara Indonesia terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.” Lembaga atau badan perekonomian yang pada pasal 33 ayat 1 tersebut adalah koperasi. Kesuksesan pada Koperasi dapat dicapai melalui pengelolaan dengan baik serta diperlukannya manajemen Koperasi yang bisa mengelola dan memberikan kinerja baik. Kinerja dapat diartikan pula sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Winarni & Rahmaningtyas, 2020).

Dalam mengukur sebuah keuntungan di dalam perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bisa diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), yang dimana merupakan perbandingan laba bersih yang sudah di kurangi oleh pajak dengan aset yang ada di dalam perusahaan. *Return on total assets* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Fahmi, 2017). ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014).

Kinerja keuangan koperasi juga dapat berpengaruh terhadap SHU yang diperoleh koperasi (Saputra & Triyono, 2020). Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menurut beberapa penelitian dapat menggunakan rasio keuangan salah satunya alat yang mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas koperasi dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)

dengan mengukur kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset yang sudah dimilikinya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sukmawati et al., (2014), Pantow et al., (2015), Muliana dan Ahmad (2021) dan Sondakh et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara struktur modal dengan *Return On Asset (ROA)*. Dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Effendi dan Nugraha (2018), Ernawati dan Budiharjo (2020), Suranto dan Walandouw (2017), dan Safitri dan Yuliana (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara struktur modal dengan *Return On Asset (ROA)*.

Peneliti memilih Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa untuk diteliti lebih lanjut, Koperasi Unit Desa Minarasa merupakan Koperasi Primer yang beralamatkan di Jalan Pantai Indah Batu Karas No. 237 Desa Batu Karas Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dan telah berbadan hukum koperasi dengan Nomor: 640/PAD/M.KUKM.2/V2018. Koperasi ini beranggotakan orang seorang yang dimana sebagian besar anggotanya berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah anggota mencapai 345 orang dan juga termasuk salah satu koperasi nelayan terbaik di tingkat regional maupun nasional yang mana bisa dijadikan sebagai koperasi percontohan bagi koperasi lainnya.

Keberadaan KUD Minarasa sangat dirasakan manfaatnya bagi anggota, khususnya di unit usaha tempat pelelangan ikan di karenakan anggota akan lebih mudah dalam melelang ikan hasil melautnya. Unit usaha lainnya juga memberikan manfaat bagi anggota seperti unit usaha simpan pinjam yang bermanfaat bagi anggota dalam mendapatkan permodalan, unit usaha niaga yang menyediakan kebutuhan melaut anggota dan non anggota, serta unit sewa mobil, dan penginapan jika anggota maupun non anggota ada yang membutuhkannya. Dengan adanya unit usaha tersebut maka tujuan KUD Minarasa untuk mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar akan lebih mudah tercapai. Agar Koperasi Unit Desa Minarasa dapat menjalankan usahanya dengan baik maka koperasi harus tetap memperhatikan kinerja keuangannya, salah satunya dengan memperhatikan kondisi Profitabilitas yang bisa di ukur kinerja keuangannya, salah satunya dengan memperhatikan kondisi Profitabilitas yang bisa di ukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Dalam mengukur tingkat Return On Asset (ROA) diperlukan data berupa nilai total asset dan SHU. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan total aktiva, SHU, dan ROA KUD Minarasa

Tahun	Total Aktiva	%	SHU	%	ROA
2012	1.866.169.078,84	-	47.551.705,39	-	2,5 5
2013	2.209.944.297,22	18,4 2	98.708.812,15	107,58	4,4 7
2014	2.625.550.079,22	18,8 1	142.494.122,98	44,36	5,4 3
2015	3.623.441.386,92	38,0 1	284.946.828,19	99,97	7,8 6
2016	3.985.286.491,59	9,99	9.496.821,90	-96,67	0,2 4
2017	5.009.224.714,08	25,6 9	138.130.449,35	1354,49	2,7 6
2018	5.517.922.422,48	10,1 6	160.522.525,51	16,21	2,9 1
2019	6.077.547.209,01	10,14	250.287.620,42	55,92	4,12
2020	6.258.784.268,92	2,98	45.601.001,29	-81,78	0,7 3
2021	5.941.193.642,60	-5,07	26.274.181,03	-42,38	0,4 4

Sumber : Laporan RAT Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa total aktiva pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,07%. Sedangkan SHU Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami kenaikan, lalu terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 96,67%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2019, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 81,78% dan 42,38%. Penurunan dan peningkatan di dalam SHU koperasi dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan biayabiaya setiap tahunnya sehingga dapat mempengaruhi Profitabilitas koperasi. Disisi lain *Return On Asset (ROA)* Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa mengalami kenaikan namun apabila dikaitkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.6/ per/ M.KUKM/V/2006 tentang nilai pedoman koperasi berprestasi/Koperasi Award *Return On Asset (ROA)* yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Minarasa pada tahun terakhir tergolong pada kriteria yang kurang baik. Karena *Return On Asset (ROA)* itu sendiri juga dapat dipengaruhi oleh naik turunnya (Fluktuasi) modal yang dimiliki oleh koperasi yang

mengakibatkan tinggi rendahnya total asset pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa. Pengelolaan tersebut dapat diartikan secara efektif dan efisien meningkatkan rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam menentukan Langkah- langkah yang akan ditempuh untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Survei dengan pendekatan penelitian Deskriptif Analisis dan bentuk penelitian kuantitatif asosiatif yang di mana penelitian ini menggunakan antara keterkaitan Struktur Modal (Variabel Independent) dan Return On Asset (Variabel Dependent) atau bisa disebut (X) Stuktur Modal dan (Y) ROA. Metode ini dilakukan untuk dapat meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang bisa berfungsi untuk menjelaskan sumber data sekunder dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2012-2021. Penelitian ini dilakukan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Creswell (2019) bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan data sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang langsung diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara kepada manager, pegawai serta masyarakat dilokasi penelitian. Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: Informan, sumber data primer yang mampu memberi informasi mengenai diri/keadaan orang lain, atau memberi informasi tentang situasi dan kondisi lingkungannya yaitu pengurus Koperasi Unit Desa Minarasa, yaitu sumber data sekunder yang relevan dengan kasus yang diteliti yaitu Koperasi Unit Desa Minarasa. Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan cara teknik Observasi dengan cara melakukan pengamatan kegiatan secara langsung. Teknik Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data yang melakukan tanya jawab secara langsung (Sugiyono, 2017). Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari data yang telah terkumpul dan untuk menjawab permasalahan dalam identifikasi masalah, maka perlu melakukan rancangan analisis data. Rancangan analisis data yang digunakan adalah untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama, yaitu Faktor- Faktor yang mempengaruhi struktur modal setiap tahunnya pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa. Dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* yaitu:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asser}} \times 100 \quad (1)$$

Dengan menggunakan rasio ini dilihat dari Struktur Modal pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa, dengan cara mengukur kemampuan dalam koperasi untuk melunasi hutang/kewajiban berdasarkan asset yang dimiliki koperasi. Untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua, yaitu Bagaimana *Return On Asset* (ROA) yang ada di Koperasi Unit Desa Minarasa dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio Sebagai berikut:

Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \quad (2)$$

Total Asset Turnover

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \quad (3)$$

Untuk menjawab identifikasi masalah yang ketiga, bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa. Permasalahan ini dapat di hitung dengan menggunakan pengujian statistic yang dilakukan dengan uji regresi sederhana yang menggunakan SPSS versi 22.0 satuan data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian di Koperasi ini yaitu diukur menggunakan Return on Asset dan dicari hubungan antara Struktur Modal dengan Return on Asset. Kemudian data yang diperlukan untuk mengetahui pengaruh antara Struktur Modal terhadap *Return on Asset* yaitu Struktur Modal diukur dengan *Debt Asset Ratio* dengan nilai yang di ukur dengan menggunakan Return on Asset (Sugiyono, 2016). Berikut ini merupakan tabel Struktur Modal dan *Return On Assets* (ROA) yang ada di Koperasi Unit Desa Minarasa:

Tabel 1 Struktur modal dan *Return On Assets* pada KUD Minarasa 2012-2021

Tahun	Struktur Modal (X)	<i>Return On Asset</i> (Y)
2012	28,62	2,55
2013	30,83	4,47
2014	32,99	5,43
2015	41,40	7,86
2016	24,27	0,24
2017	32,66	2,76
2018	35,34	2,91
2019	34,02	4,12
2020	33,59	0,73
2021	29,76	0,44

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil pengujian normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61999028
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,110
	Negative	-,168
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sama dengan 0,200 berarti nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik Uji Gletser. Suatu data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau nilai sig lebih dari 0,10.

Tabel 3. Hasil pengujian heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,019	2,124		,009	,993
Struktur Modal	,040	,065	,211	,612	,558

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Struktur Modal (X) sebesar 0,558, artinya antara *variable independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05. Maka sesuai dengan suatu peraturan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji glester, dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengaruh Secara Parsial Struktur Modal Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa

Uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui *variable independen* terhadap *variabel dependen*, yang dimaksud dengan parsial adalah hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Nilai persamaan regresi sederhana struktur modal terhadap Return On Asset Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-9,625	4,135
Struktur Modal	,395	,127

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4 dalam kolom B menunjukkan nilai konstanta (a) adalah -9,625, nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (bX) adalah 0,395. Maka dapat diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$a + bX \\ = -9,625 + 0,395 X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

Konstanta -9,625 artinya, jika variabel x (Stuktur Modal) bernilai 0 (nol) maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -9,625. Koefisien regresi variabel Struktur Modal 0,395, artinya jika Struktur Modal naik satu satuan maka *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar 0,395. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara *variable independent* (Struktur Modal) terhadap *variable dependent* (*Return On Asset*) dilakukan uji pengaruh menggunakan SPSS Versi 22.0.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil uji t parsial struktur modal terhadap *Return On Asset* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,625	4,135		-2,328	,048
Struktur Modal	,395	,127	,741	3,117	,014

a. *Dependent Variable: Return On Asset*

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi (Sig.) variabel Struktur Modal sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Analisis Korelasi Struktur Modal Terhadap *Return On Asset* (ROA) Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable *independent* (Struktur Modal) terhadap *variable dependent* (*Return On Asset*) maka dilakukan analisis korelasi pearson dengan menggunakan SPSS Versi 22,0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji korelasi pearson

		Struktur Modal	<i>Return On Asset</i>
Struktur Modal	Pearson Correlation	1	,741*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	10	10
<i>Return On Asset</i>	Pearson Correlation	,741*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil korelasi (r) antara variabel X (Struktur Modal) dengan variabel Y (ROA) yaitu sebesar 0,741. Artinya tingkat keeratan antara Struktur Modal dengan *Return On Asset* (ROA) berdasarkan aturan Guilford pada tabel 6 adalah erat karena berada diantara $0,70 \leq \rho \leq 0,90$.

Koefisien Determinasi Struktur Modal Terhadap *Return On Asset* (ROA) Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa

Adapun untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel mempengaruhi variabel lain maka dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,548	,492	1,71826

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 7, maka di dapat koefisien determinasi variabel Struktur modal sebesar 0,548 atau 54,80%, artinya variabel Struktur Modal mempengaruhi perubahan variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 54,80% dan sisanya 45,20% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Hal ini sesuai

dengan kondisi kenyataannya, yaitu kondisi *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Unit Desa Minarasa yang Kurang Baik.

Pembahasan

Keputusan Struktur Modal yang digunakan di Koperasi mungkin saja berbeda, meskipun Koperasi bergerak dibidang atau kegiatan yang sama namun koperasi juga mempunyai alasan sendiri untuk melatarbelakangi keputusan untuk memilih sumber modalnya. Seperti yang telah dikemukakan dalam rancangan analisis data, maka akan ada beberapa data yang di analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kaitannya dengan *Return on Asset* (ROA).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Koperasi Unit Desa Minarasa

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan hutang yang dimiliki oleh koperasi. Untuk menghitung bagaimana Struktur Modal di Koperasi Unit Desa Minarasa dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Maka akan diketahui perkembangan struktur modal pada Koperasi unit Desa Minarasa pada tahun 2012- 2021 Sebagai berikut.

Tabel 8. Perkembangan total hutang Koperasi Unit Desa Minarasa tahun 2012-2021

Tahun	Total Hutang	Perubahan (%)
2012	Rp 534.117.782,31	0
2013	Rp 681.369.200	27,57
2014	Rp 866.272.800	27,14
2015	Rp 1.500.167.251	73,17
2016	Rp 946.049.941	-36,94
2017	Rp 1.636.236.606	72,95
2018	Rp 1.950.094.398	19,18
2019	Rp 2.067.756.351	6,03
2020	Rp 2.102.539.923	1,68
2021	Rp 1.767.923.282	-15,91

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa total hutang KUD Minarasa dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata meningkat. Namun pada tahun 2016 dan 2021, total hutang pada KUD Minarasa mengalami penurunan masing-masing yaitu sebesar 36,94% pada tahun 2016 dan 15,91% pada tahun 2021. Setelah melihat perkembangan dari total hutang yang dimiliki oleh koperasi dan tabel selanjutnya menjelaskan tentang perkembangan total modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi.

Tabel 9. Perkembangan modal sediri KUD Minarasa tahun 2012-2021

Tahun	Modal Sendiri	Perubahan (%)
2012	Rp 1.297.225.250	0,00
2013	Rp 1.438.937.850	10,92
2014	Rp 1.623.680.138	12,84
2015	Rp 3.246.189.636	99,93
2016	Rp 3.041.071.697	-6,32
2017	Rp 3.246.189.636	6,74
2018	Rp 3.407.305.499	4,96
2019	Rp 3.759.503.238	10,34
2020	Rp 4.110.643.344	9,34
2021	Rp 4.154.002.703	1,05

Dari data tabel 9 dapat disimpulkan bahwa perkembangan total modal sendiri pada KUD Minrasa. Total modal sendiri mengalami fluktuasi dengan rata-rata meningkat. Peningkatan modal sendiri pada tahun terakhir yaitu sebesar 1,05% dengan nominal sebesar Rp. 4.154.002.703. Adapun faktor yang mempengaruhi total hutang dan modal sendiri pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa salah satunya adalah Tingkat penjualan. Tingkat penjualan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Minarasa mengalami fluktuasi yang dimana hal tersebut mengakibatkan struktur modal yang fluktuatif,

dikarenakan tingkat partisipasi anggota yang berbeda ditiap tahunnya sehingga mengakibatkan kan pendapatan yang rendah. Berikut ini adapun Perkembangan Pendapatan di Koperasi Unit Desa Minarasa sebagai berikut:

Tabel 10 Perkembangan pendapatan KUD Minarassa tahun 2012-2021

Tahun	Pendapatan	Perubahan (%)
2012	Rp 307.265.203	0
2013	Rp 417.077.227	35,74
2014	Rp 494.316.009	18,52
2015	Rp 706.589.841	42,94
2016	Rp 309.242.787	-56,23
2017	Rp 625.144.539	102,15
2018	Rp 722.576.675	15,59
2019	Rp 964.910.411	33,54
2020	Rp 613.422.721	-36,43
2021	Rp 524.401.160	-14,51

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa Pendapatan KUD Minarasa mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai 2015 telah terjadi kenaikan pendapatan. Dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 56,23%. Lalu pada tahun 2017 sampai tahun 2019 kembali terjadi kenaikan pendapatan. Dan terjadi lagi penurunan sebesar 36,43% pada tahun 2020 dan 14,51% pada tahun 2021.

Selanjutnya untuk menghitung bagaimana Struktur Modal di Koperasi Unit Desa Minarasa dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan alat ukur dalam meminimalisirkan resiko dimana hutang yang ada dapat ditanggung dan dibandingkan oleh aset Koperasi. Maka akan diketahui Perhitungan struktur modal pada Koperasi unit Desa Minarasa pada tahun 2012- 2021 Sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil perhitungan struktur modal KUD Minarasa 2012-2021

Tahun	Total Kewajiban	Total Asset	DAR	Kriteria
2012	Rp 534.117.782,31	Rp 1.866.169.079	28,62	Baik Sekali
2013	Rp 681.369.200	Rp 2.209.944.297	30,83	Baik Sekali
2014	Rp 866.272.800	Rp 2.625.550.079	32,99	Baik Sekali
2015	Rp 1.500.167.251	Rp 3.623.441.387	41,40	Baik
2016	Rp 946.049.941	Rp 3.898.468.006	24,27	Baik Sekali
2017	Rp 1.636.236.606	Rp 5.009.224.714	32,66	Baik Sekali
2018	Rp 1.950.094.398	Rp 5.517.922.422	35,34	Baik Sekali
2019	Rp 2.067.756.351	Rp 6.077.547.209	34,02	Baik Sekali
2020	Rp 2.102.539.923	Rp 6.258.784.269	33,59	Baik Sekali
2021	Rp 1.767.923.282	Rp 5.941.193.643	29,76	Baik Sekali

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat perhitungan dan kriteria Struktur Modal yang berada di Koperasi Unit Desa Minarasa menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 10 tahun ke belakang mengalami Fluktuasi. Sehingga setelah dihitung Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Koperasi Unit Desa Minarasa sebesar 24,81% dan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kondisi yang sehat.

Bagaimana Return On Asset (ROA) Pada Koperasi Unit Desa Minarasa

Di Koperasi ini juga dapat dilihat Faktor-Faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya nilai *Return on Asset* yaitu Profit Margin dan Perputaran Aset (Nugraha & Susyana, 2021).

Profit Margin

Rasio Profit Margin mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan sebuah laba bersih pada tingkat pendapatan (Ghozali, 2018). Profit margin yang lebih tinggi akan

menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Dengan kata lain jika Profit Margin yang lebih rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen, sehingga besarnya rasio di Koperasi ini semakin baik karena dianggap mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi untuk perusahaan. Di bawah ini perhitungan Profit Margin di Koperasi Unit Desa Minarasa:

Tabel 12. Hasil perhitungan rasio profit margin KUD Minarasa 2012-2021

Tahun	SHU	Pendapatan	Profit Margin (%)
2012	Rp 47.551.655	Rp 307.265.203	15,48
2013	Rp 98.708.813	Rp 417.077.227	23,67
2014	Rp 142.494.123	Rp 494.316.009	28,83
2015	Rp 284.946.828	Rp 706.589.841	40,33
2016	Rp 9.496.822	Rp 309.242.787	3,07
2017	Rp 138.130.449	Rp 625.144.539	22,10
2018	Rp 160.522.526	Rp 722.576.675	22,22
2019	Rp 250.287.620	Rp 964.910.411	25,94
2020	Rp 45.601.001	Rp 613.422.721	7,43
2021	Rp 26.274.181	Rp 524.401.160	5,01

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 12 bahwa NPM dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dan turun kembali pada tahun 2016 sebesar 3,07%, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2017-2019, dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 7,43% dan 5,01%, sehingga pada tahun terakhir dilihat dari standar Rasio yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 bahwa Profit Margin KPDK 12 Juli berada pada kondisi yang cukup baik dikarenakan berada di bawah 10%. Profit Margin dapat dilihat dari beberapa akun yang berasal dari net sales dan laba usaha. Profit Margin yang kurang sehat di karena besarnya laba usaha atau net operating income tergantung pada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga jual per unit apabila volume sales dalam unit usaha sudah tetap atau disebabkan karena penambahan luas penjualan dalam unit usahanya.

Total Asset Turnover

Asset Turnover menunjukkan keefektivitasan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba di perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan dana berputar dalam suatu periode satu tahun atau di dalam kemampuan modal yang di investasikan agar menghasilkan sebuah pendapatan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin baik. Berikut perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Koperasi Unit Desa Minarasa:

Tabel 13 Hasil perhitungan total aset KUD Minarasa 2012-2021

Tahun	Pendapatan	Total Aset	Tato
2012	Rp 307.265.203	Rp 1.866.169.079	0,16
2013	Rp 417.077.227	Rp 2.209.944.297	0,19
2014	Rp 494.316.009	Rp 2.625.550.079	0,19
2015	Rp 706.589.841	Rp 3.623.441.387	0,20
2016	Rp 309.242.787	Rp 3.898.468.006	0,08
2017	Rp 625.144.539	Rp 5.009.224.714	0,12
2018	Rp 722.576.675	Rp 5.517.922.422	0,13
2019	Rp 964.910.411	Rp 6.077.547.209	0,16
2020	Rp 613.422.721	Rp 6.258.784.269	0,10
2021	Rp 524.401.160	Rp 5.941.193.643	0,09

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 13 bahwa Perputaran total Aktiva di Koperasi Unit Desa Minarasa mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,20 menjadi 0,08 dan pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan kembali sebesar 0,10 dan 0,09. sehingga penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan di dalam total aktiva lebih besar dari pada kenaikan di pendapatan. Sedangkan menurut Standar Rasio yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 6/Per/M.KUKM/V/2006 Rasio perputaran di Koperasi Unit Desa Minarasa memiliki nilai yang kurang dari 1,5 Kali, hal ini berarti Koperasi berada di kondisi yang tidak sehat.

Tabel 14 Perhitungan *Return On Asset* KUD Minarasa 2012-2021

Tahun	Total Aktiva	%	SHU	%	ROA	Kriteria
2012	1.866.169.078,84	-	47.551.705,39	-	2,55	Kurang Baik
2013	2.209.944.297,22	18,42	98.708.812,15	107,58	4,47	Cukup Baik
2014	2.625.550.079,22	18,81	142.494.122,98	44,36	5,43	Cukup Baik
2015	3.623.441.386,92	38,01	284.946.828,19	99,97	7,86	Baik
2016	3.985.286.491,59	9,99	9.496.821,90	-96,67	0,24	Kurang Baik
2017	5.009.224.714,08	25,69	138.130.449,35	1354,49	2,76	Kurang Baik
2018	5.517.922.422,48	10,16	160.522.525,51	16,21	2,91	Kurang Baik
2019	6.077.547.209,01	10,14	250.287.620,42	55,92	4,12	Cukup Baik
2020	6.258.784.268,92	2,98	45.601.001,29	-81,78	0,73	Kurang Baik
2021	5.941.193.642,60	-5,07	26.274.181,03	-42,38	0,44	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 14 bahwa ROA Koperasi Unit Desa Minarasa mengalami Fluktuasi. Menurut Standar *Return On Asset* Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 ROA di Koperasi Unit Desa Minarasa pada tahun terakhir berada pada kondisi yang Kurang Baik atau kurang dari kriteria 3%. *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah bunga dan pajak, sehingga ROA ini menunjukkan kemampuan Koperasi dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki Koperasi.

Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Asset*

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Asset* pada KUD Minarasa setelah dianalisis menggunakan SPSS 22.0. dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Heteroskaiditas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang puas adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Zulfikar, 2016). Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Suatu data dapat dikatakan normal jika nilai probabilitas atau nilai sig lebih dari 0,05. Dan setelah dianalisis bahwa Probabilitas/sig sama dengan 0,200 yang dapat diartikan bawah data berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah terjadi masalah atau tidak terhadap data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik Uji Gletser. Suatu data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau nilai sig lebih dari 0,10. Dan setelah diuji bahwa nilai signifikansi sebesar 0,558 yang dapat diartikan tidak terjadi masalah terhadap data.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan uji yang dapat mengetahui adanya pengaruh secara parsial antara variable dependent (Struktur Modal) terhadap variable independent (Return On Asset) yaitu menggunakan Uji hipotesis/ uji t, maka setelah diuji struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Dan setelah mengetahui pengaruh struktur modal terhadap ROA akan dilakukan uji kolerasi yang untuk mengetahui apakah terjadi hubungan atau tidak. Dan hasil uji dinyatakan bahwa struktur modal terhadap ROA terdapat hubungan yang erat. Selanjut nya dilakukan uji determinasi uji ini untuk mengetahui seberapa besar struktur modal mempengaruhi Return On Asset. Lalu setelah dilakukan uji determinasi bahwa struktur modal mempengaruhi Return On Asset sebesar 54,80% dan sisanya 45,20% yang di pengaruhi oleh faktorlainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada KUD Minarasa salah satunya adalah Tingkat penjualan. Tingkat penjualan pada KUD Minarasa mengalami fluktuasi yang dimana hal tersebut mengakibatkan struktur modal yang fluktuatif, dikarenakan tingkat partisipasi anggota yang berbeda ditiap tahunnya sehingga mengakibatkan pendapatan yang rendah. Sehingga Struktur Modal yang ada di Koperasi Unit Desa Minarasa dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rata-rata sebesar 24,81% atau memiliki Kriteria yang sehat dikarenakan penggunaan modal sendiri lebih besar dibandingkan modal asing, yang mengartikan bahwa penggunaan hutang nya lebih kecil, maka dari itu kewajiban koperasi sendiri akan kecil. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhitungan Kinerja Keuangan di Koperasi Unit Desa Minarasa memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM sebesar 5,01% yang menurut Peraturan Menteri berada pada kondisi yang cukup baik, serta dalam pengelolaan Aset yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,44% dikatakan kurang baik dikarenakan cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM yaitu kurang dari 3%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan yang mengalami penurunan atau kurang dari standar Kementerian Koperasi. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa koperasi belum melakukan efektivitas dan efisien aktiva atau asset yang dimiliki oleh Koperasi dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang maksimal.

Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan Koperasi adalah adanya penurunan total aktiva dan adanya peningkatan biaya operasional dan menurunnya pendapatan. Berdasarkan hasil dalam pengujian Statistik, secara parsial Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap ROA dapat diketahui bahwa hasil korelasi (r) antara variabel X (Struktur Modal) dengan variabel Y (ROA) yaitu sebesar 0,741 atau 74,10%. Tingkat keeratan antara Struktur Modal dengan *Return On Asset* (ROA) berdasarkan aturan Guilford adalah erat. Selanjutnya hasil dari koefisien determinasi variabel struktur modal sebesar 0,548 atau 54,80%, artinya variabel struktur modal mempengaruhi ROA sebesar 54,80% dan sisanya 45,20% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Effendi, M., & Nugraha, N. (2018). Return on assets, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Agregat*, 2(1), 44–54. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat/article/view/1294>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh return on asset, current ratio, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97–108. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/259>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7801>

-
- Safitri, M. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh return on assets, current ratio dan firm size terhadap prediksi kebangkrutan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 90–99. <http://repository.uin-malang.ac.id/8920/>
- Saputra, R. M. I., & Triyono, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha koperasi (shu) di koperasi unit desa (kud) harapan maju desa petaling jaya kecamatan batang cenaku kabupaten indragiri hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 64–68. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.150>
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24196>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3897>
- Suranto, V. A. H. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16059>
- Winarni, W., & Rahmaningtyas, W. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, kompetensi perangkat desa, dan komitmen organisasi terhadap kinerja perangkat desa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 261–276. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37168>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Deepublish.